

STRES KERJA PADA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT RS GMIM BETHESDA TOMOHON DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Blessynsky Pusung*, Woodford B. S. Joseph*, Rahayu A. Akili*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Coronavirus merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Latar belakang penelitian ini yaitu dalam melakukan pekerjaan di ruang Instalasi Gawat Darurat, peneliti menemukan bahwa perawat sering merasa stres seiring dengan beban kerja yang dirasa berat oleh para perawat karena mereka sering menjumpai pasien dengan berbagai jenis penyakit yang berbeda dan juga pasien dalam kondisi kritis yang tidak sedikit, terutama sekarang dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 yang membuat tingkat stress perawat semakin tinggi. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif. Bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara secara lebih mendalam kepada informan tentang Stress Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat RS. GMIM Bethesda Tomohon dalam masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya tingkat stress pada perawat sangatlah tinggi, bahkan banyak perawat tidak mau untuk datang ke Instalasi Gawat Darurat. Tapi seiring berjalannya waktu tingkat stress semakin berkurang, walaupun begitu tetap selalu memperhatikan protokol kesehatan. Perawat juga harus melakukan screening sebelum masuk ke rumah sakit untuk mendeteksi apakah dia sehat atau tidak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat stress kerja perawat pada akhir 2020 sampai Januari 2021 mulai menurut dibandingkan pada bulan-bulan sebelumnya karena pasien pengidap covid-19 khususnya di RS Bethesda Tomohon semakin berkurang dan penerapan protokol kesehatan yang sangat baik di Instalasi Gawat Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon sehingga grafik angka pasien covid-19 telah menurut drastis.

Kata kunci: Stress Kerja, Perawat, Covid-19

ABSTRACT

Coronavirus is a collection of viruses that can infect the respiratory system. In most cases, this virus causes only mild respiratory infections, such as the flu. However, this virus can also cause severe respiratory infections, such as lung infections (pneumonia). The background of this study is that in doing work in the Emergency Room, the researchers found that nurses often felt stressed along with the workload that was felt heavy by the nurses because they often encountered patients with different types of diseases and also patients in critical conditions who did not a little, especially now in the face of the Covid-19 virus pandemic which makes nurses' stress levels even higher. This type of research is qualitative. Aims to obtain information through more in-depth interviews with informants about work stress in hospital emergency nurses. GMIM Bethesda Tomohon during the Covid-19 Pandemic. The results showed that initially the stress level for nurses was very high, even many nurses did not want to come to the Emergency Room. But as time goes by the stress level decreases, even so, always pay attention to health protocols. Nurses also have to do a screening before entering the hospital to detect whether he is healthy or not. The conclusion of this study is that the level of work stress of nurses at the end of 2020 to January 2021 began to match compared to the previous months because patients with COVID-19, especially at Bethesda Tomohon Hospital, were decreasing and the implementation of very good health protocols in the Emergency Installation of GMIM Bethesda Hospital so that the graph of the number of Covid-19 patients has decreased drastically.

Keywords: Work Stress, Nurse, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala. Dalam hal ini penyakit COVID-19 sungguh berbahaya dan sangat mempengaruhi tingkat stress perawat di rumah sakit.

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Di rumah sakit tenaga keperawatan merupakan sumber daya manusia terbanyak dari segi jumlah dan paling lama berinteraksi dengan klien. Oleh karena itu tenaga keperawatan rumah sakit adalah ujung tombak pelayanan kesehatan, dimana tenaga keperawatan bekerja selama

24 jam mendampingi dan memonitor kesehatan pasien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan professional (Sondang,2003).

Tugas dan tanggung jawab perawat bukan hal yang ringan untuk dipikul. Di satu sisi perawat bertanggung jawab terhadap tugas fisik, administratif dari instansi tempat ia bekerja, menghadapi kecemasan, keluhan dan mekanisme pertahanan diri pasien yang muncul pada pasien akibat sakitnya, ketegangan, kejenuhan dalam menghadapi pasien dengan kondisi yang menderita sakit kritis atau keadaan terminal, disisi lain ia harus selalu dituntut untuk selalu tampil sebagai profil perawat yang baik oleh pasiennya (Danang,2009). Berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres(Golizeck,2005).

Profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terkena stres, karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Masalah-masalah yang sering dihadapi mereka di antaranya: meningkatnya stres kerja, karena dipacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien. Stres kerja perawat tersebut, jika tidak segera diatasi dapat berdampak pada perilaku yang tidak diharapkan oleh pihak instansi, seperti kepuasan kerja yang rendah serta turunnya komitmen organisasional para perawat. Kepuasan kerja akan tercapai

bila kebutuhan pekerja terpenuhi melalui pekerjaan (Karambut, 2012).

Rumah Sakit Bethesda Tomohon merupakan rumah sakit swasta juga rumah sakit rujukan yang berada di Pusat Kota Tomohon yang memungkinkan banyaknya pasien yang datang berobat sehingga dibutuhkan perawat yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Bethesda Tomohon. Dalam melakukan pekerjaan di ruang Instalasi Gawat Darurat, peneliti menemukan bahwa perawat sering merasa stres seiring dengan beban kerja yang dirasa berat oleh para perawat karena mereka sering menjumpai pasien dengan berbagai jenis penyakit yang berbeda dan juga pasien dalam kondisi kritis yang tidak sedikit, terutama sekarang dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 yang membuat tingkat stress perawat semakin tinggi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon, penulis mendapatkan terdapat beberapa perawat yang sering dilanda stres akibat dari beban kerja sebagai perawat yang bertugas di IGD, mereka sering merasakan gejala seperti sering merasa tertekan, terkadang sulit tidur, ketika bangun untuk bekerja masih terasa lelah dan tidak segar, sering sakit kepala, dan sangat sensitif. Shift kerja terutama malam, kesabaran yang ekstra dalam menangani pasien, tidak ada hari libur, merupakan beberapa faktor yang memicu tingkat stres dari perawat dan

dengan kondisi-kondisi seperti ini akan berdampak pada kualitas kinerja mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik ingin meneliti apakah tentang adanya Stress Kerja pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit GMIM Bethesda Tomohon di masa Pandemi Covid-19.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif. Bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara secara lebih mendalam kepada informan tentang Stress Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat RS. GMIM Bethesda Tomohon dalam masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2021 dan bertempat di RS GMIM Bethesda Tomohon. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Ruang IGD RS. GMIM Bethesda Tomohon
2. Empat Orang Perawat Aktif yang bertugas di IGD RS. GMIM Bethesda Tomohon

Dalam penelitian ini penentuan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Informan Menurut Nama, Jabatan, Umur dan Pendidikan Terakhir.

No	Kode	Jabatan	Umur	Pendidikan Terakhir
1	I1	Kepala Ruangan Instalasi Gawat Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon	40 Tahun	D4 Pendidikan Vokasi
2	I2	Perawat Instalasi Gawat Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon	29 Tahun	S1 Keperawatan, NERS
3	I3	Perawat Instalasi Gawat Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon	33 Tahun	D3 Keperawatan
4	I4	Perawat Instalasi Gawat Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon	31 Tahun	S1 Keperawatan, NERS

Gambaran Stres Kerja Perawat IGD dalam Masa Pandemi Covid-19

Para perawat mengatakan bahwa tingkat stress di awal penyakit Covid-19 ada sangatlah tinggi apalagi pada saat menunggu hasil lab yang bias dikatakan cukup lama yaitu berkisar 1-2 jam. Bahkan semakin banyak pasien maka semakin lama hasil lab akan keluar sehingga menyebabkan stress bahkan kepanikan di ruang Instalasi Gawat darurat. Tetapi lama kelamaan tingkat stress perawat mulai menurun karena semenjak diberlakukan dan diterapkan protokol kesehatan yang lebih ketat dari sebelumnya, para tenaga medis terutama perawat IGD yang berada dalam garda terdepan merasa lebih aman dan terbiasa juga tingkat stress semakin berkurang.

Dampak Stres Kerja Perawat IGD dalam Masa Pandemi Covid-19

Menurut para perawat, dampak yang terbesar menurutnya adalah dampak dari

lingkungan masyarakat. Terutama pada saat awal pandemi Covid-19, masyarakat mulai memandang miring dan takut untuk bertemu dengan para perawat bahkan jika masyarakat bertemu dengan para tenaga kesehatan, mereka lari. Kejadian itu sangat berdampak untuk mental mereka karena merasa dikucilkan oleh masyarakat. Tapi untungnya masyarakat mulai paham dan sikap mereka perlahan menjadi baik kepada para perawat.

Perkembangan Covid-19 di RS GMIM Bethesda Tomohon

Menurut informan 1, selaku Kepala Ruangan di Instalasi Gawat Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon, dibandingkan bulan-bulan sebelumnya, dibulan Januari 2021 keliatan agak menurun. Walaupun tingkat penyebaran virus Covid-19 dalam skala nasional meningkat, namun khusus di RS GMIM Bethesda Tomohon terjadi penurunan kasus. Di RS Bethesda, semua pasien yang masuk harus melalui segala protocol kesehatan yang ada, seperti screening suhu tubuh dan mencuci tangan dengan *handsanitizer* lalu akan ditentukan apakah pasien tersebut akan diisolasi atau hanya pasien umum biasa.

Faktor Stres Kerja Perawat dalam Masa Pandemi Covid-19

Beberapa faktor yang mempengaruhi stress kerja perawat, pertama Faktor Individu yang berkontribusi menyebabkan stres yaitu jenis kelamin dan pengalaman lama bekerja. Jenis

kelamin berhubungan dengan karakteristik fisik, psikologis dan sosial antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan Lama bekerja berkaitan dengan pengalaman kerja yaitu berbagai peristiwa yang dialami sebagai pekerja, bahwa pengalaman kerja yang lama akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja. Kedua adalah faktor Organisasi yang merupakan salah satu penyebab stres kerja pada perawat yaitu tekanan untuk menyelesaikan tugas, beban kerja yang tinggi, konflik dengan atasan atau sesama rekan kerja, bahkan tuntutan dari keluarga pasien. Ketiga faktor Lingkungan yaitu lingkungan yang bising, pencahayaan yang kurang dan fasilitas yang kurang memadai.

Menurut para perawat, bahwa faktor jenis kelamin tidak ada perbedaan yang konsisten karena baik laki-laki dan perempuan bisa saja mengalami stress kerja. Perawat yang pengalaman bekerja lebih lama tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan lebih berkualitas, tetapi tidak menutup kemungkinan pada masa pandemi ini tingkat stress perawat manapun semakin tinggi, tidak peduli dengan pengalaman bekerja yang baru sebentar atau lama, karena dalam menghadapi covid-19 tergolong baru dan membutuhkan energi yang sangat ekstra dalam menghadapi virus covid-19. Untuk faktor Organisasi tidak dapat dipungkiri pasti ada selisih antara atasan dan bawahan, juga antara sesama perawat tetapi semua tetap bekerja secara

profesional. Untuk faktor lingkungan, tidak dapat dipungkiri keadaan cukup bising apalagi Instalasi Gawat Darurat berada tepat di depan Jalan Raya Tomohon-Manado, apalagi jika saat pasien yang mulai banyak dan keadaan semakin *hectic*, pasti sedikit merasa terganggu.

Stres pada perawat sangat perlu diperhatikan, karena apabila seorang perawat mengalami stres yang tinggi akan berdampak pada kualitas pelayanannya. Seseorang yang mengalami stres mempunyai perilaku mudah marah, murung, gelisah, cemas dan semangat kerja yang rendah. Oleh karenanya ketika seorang perawat terkena stres maka kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan akan menurun, pada akhirnya akan mendatangkan keluhan dari pasien. Stres kerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Individu

Faktor individu yang berkontribusi menyebabkan stres adalah jenis kelamin dan pengalaman lama bekerja (Ellis, 2003). Jenis kelamin berhubungan dengan karakteristik fisik, psikologis, dan sosial antara laki-laki dan perempuan. Robins (2003), bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten, kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, motivasi, keterampilan dan analisis. Jadi baik laki-laki maupun perempuan bisa mengalami stres kerja.

Lama masa bekerja bekerja atau masa kerja adalah jangka waktu atau

lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya (Koesindratmone, 2011). Masa kerja juga faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat (Andini, 2015).

b. Faktor Organisasi

Beberapa faktor pemicu stres kerja dalam organisasi. Tekanan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu terbatas, beban kerja berlebihan, konflik dengan atasan dan rekan kerja yang tidak menyenangkan adalah beberapa faktor penyebab stres. Faktor pekerjaan yang dapat menimbulkan stres bagi perawat adalah beban kerja berlebihan, otonomi/kewenangan perawat, konflik dengan rekan kerja, adanya tuntutan dari pasien atau keluarga, kondisi pasien yang kritis dan kematian pasien (Kuruvilla, 2007)

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan kerja yang tidak nyaman, sedangkan faktor lingkungan yang bisa menyebabkan stres bagi perawat adalah lingkungan yang bising, ventilasi yang kurang bagus, pencahayaan yang kurang, dan fasilitas yang kurang memadai (Sandrock, 2000)

Stres kerja yang dialami para perawat dapat menimbulkan dampak yang berbeda pada setiap orang. Perubahan yang timbul akibat stres dapat berupa perubahan perilaku dan mempengaruhi kesehatan mental dan fisik (Gibson, 1997). Stres yang

berkepanjangan dapat menyebabkan masalah psikologis yang mengarah ke psikiatri penyalahgunaan obat, minum alkohol dan kemudian tidak datang untuk bekerja serta dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang infeksi (Depkes RI, 2006).

Stres kerja dapat berdampak buruk pada kondisi kejiwaan apabila tidak dilakukan penanggulangan. Efektivitas kerja dapat pula menjadi terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stres, maka akan terjadi gangguan baik itu pada psikologisnya maupun keadaan fisiologis (Kasmarani, 2012). Stres dapat menimbulkan dampak yang merugikan mulai dari menurunnya kesehatan sampai pada dideritanya suatu penyakit dari gangguan fisik maupun emosi. Stres yang biasa dialami oleh perawat bisa disebabkan oleh banyaknya tekanan. Saat di rumah perawat dituntut untuk mengurus semua kebutuhan yang diperlukan suami dan anak jika memang sudah memiliki anak dan kadang mengurus keperluan orang tua baik orang tua wanita ataupun orang tua pria atau suami (Namayandeh, 2010). Kondisi tersebut dapat menimbulkan konflik pada diri perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai Stress Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Instalasi Gawat

Darurat RS GMIM Bethesda Tomohon dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak terbesar para perawat dalam masa pandemic covid-19 adalah dampak dari lingkungan masyarakat. Terutama pada saat awal pandemic Covid-19, masyarakat mulai memandang miring dan takut untuk bertemu dengan para perawat. Kejadian seperti itu sangat berdampak untuk mental para perawat karena mereka merasa dikucilkan oleh masyarakat.
2. Tingkat stress kerja perawat mulai menurun dibandingkan pada bulan-bulan sebelumnya walaupun pada awal masa pandemi tingkat stress sangatlah tinggi.
3. Pasien pengidap Covid-19 di RS GMIM Bethesda Tomohon pada bulan Januari 2021 semakin berkurang walaupun dalam skala nasional tetap meningkat.

SARAN

Bagi RS GMIM Bethesda Tomohon

1. Tetap meningkatkan protokol kesehatan di rumah sakit terutama dalam masa pandemi Covid-19.
2. Mempertahankan kinerja yang baik dari perawat kepada pasien.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lainnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda seperti menggunakan metode kuantitatif agar mendapatkan data yang lebih akurat dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasitoh, U. H. (2012). *Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat*. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Islam*, 0(1), 63-82. Retrieved from <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1546>
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ennimay, Juliadi. 2011. *Hubungan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap (IRNA) di RSUD Kota Dumai*. *Jurnal Ners Indonesia*. Vol. 1 No. 2
- Fahjrilla. 2016. *Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. Volume 3. Nomor 2
- Haryuni, Sri dkk. 2013. *Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar dan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar*. *Jurnal Keperawatan*. Volume 4 Nomor 1.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI
- Manoppo, Inggerid Agnes. 2017. *Hubungan Stress Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan*. *Tunas – Tunas*

- Riset Kesehatan. Volume VII Nomor 2
- Nurchayanni, Enny dkk. 2016. *Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kinerja Perawat*. Jurnal Care. Vol 4. No 1
- Mulainda, Indah. 2019. *Gambaran Stres Kerja Perawat IGD Rumah Sakit X yang ada di Makassar*. Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: ALFABETA
- Wahyu. 2015. *Hubungan Tingkat Stres Kerja Perawat Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Stikes Aisyah
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- World Health Organization. *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 54* [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. From: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2.
- Suroso, J. 2011. *Penataan Sistem Jenjang Karir Berdasar Kompetensi Untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat di Rumah Sakit*. Jurnal Ekplanasi Vol 6 No. 2.
- Sutalaksana, I. Z., Anggawisastra, R, dan Tjakraatmadja, J, H. 2006. *Teknik Perancangan Sistem Kerja*. Penerbit ITB. Bandung.
- Suyanto. 2009. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan membaca teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung. Angkasa.
- Tarwaka. 2015. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Thoah, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, H. 2011. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, Sony Sanjaya dan Farlianto. 2016. *Pengaruh Beban Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI*. Jurnal Manajemen-Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016..